

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan di Kota Payakumbuh telah mampu berperan dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kegiatan pembangunan ekonomi daerah. Sektor pertanian berkontribusi terhadap PDB sebesar 7,86%, dari angka ini sub sektor peternakan berperan sebesar 2,55% (BPS Kota Payakumbuh, 2015). Kota Payakumbuh telah lama dikenal sebagai daerah sentra peternakan di Propinsi Sumatera Barat, merupakan daerah sentra produksi unggas petelur dan unggas pedaging, ternak sapi dan ternak kambing juga banyak terdapat di daerah ini.

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang mudah dipelihara karena pakan utamanya hanya berupa hijauan dan sedikit konsentrat sehingga tidak banyak membutuhkan waktu untuk pemeliharaan (Supriadi *et al.*, 2009). Namun, kambing termasuk salah satu komoditi peternakan yang belum digali potensinya secara optimal di Kota Payakumbuh. Jumlah populasi ternak kambing di Kota Payakumbuh berfluktuasi dari tahun 2009 sampai 2014. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan jumlah populasi ternak kambing pada tahun 2009 adalah 5.223 ekor, tahun 2010 sebanyak 6.053 ekor, tahun 2011 menurun menjadi 5.294 ekor, tahun 2012 sebanyak 5.995 ekor, tahun 2013 adalah 5.875 ekor dan pada tahun 2014 sebanyak 5.459 ekor (Dinas Peternakan dan Perikanan Kota Payakumbuh, 2015). Dinamika yang dialami oleh populasi ternak kambing di Kota Payakumbuh diduga dipengaruhi oleh produktivitasnya. Menurut Tonbesi *et al.* (2009) populasi ternak selalu mengalami perubahan dan

dinamika ini dipengaruhi oleh adanya kelahiran, kematian, pemotongan, ekspor-impor dan populasi awal.

Usaha peternakan kambing sebenarnya cukup strategis dan penting karena permintaan daging khususnya daging sapi cenderung meningkat dan produksi kambing berpotensi sebagai substitusi kebutuhan daging sapi. Kambing lokal sangat berpotensi sebagai salah satu ternak penghasil daging untuk memenuhi kebutuhan protein asal hewani. Salah satu kambing lokal yang ada di Kota Payakumbuh yaitu Kambing Kacang yang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi terhadap lingkungan lokal Indonesia serta daya reproduksi yang sangat tinggi. Menurut Anggara *et al.* (2016) Selain adanya pengaruh dinamika populasi, minimnya informasi genetik kambing Kacang mengakibatkan program pemuliaan dalam rangka meningkatkan kualitas genetik kambing Kacang belum menunjukkan hasil. Informasi keragaman genetik sampai saat ini belum tersedia, menyebabkan program seleksi belum terarah sehingga populasi mengalami penurunan.

Rencana pengembangan dan memperbaiki produktivitas ternak kambing Kacang diperlukan ketersediaan data struktur dan dinamika populasi yang akurat. Struktur populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup atau menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu (Arif, 2015). Struktur populasi pada ternak meliputi pejantan dan betina induk, jantan dan betina muda serta anak jantan dan betina. Struktur populasi perlu untuk diketahui dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi.

Potensi genetik ternak kambing Kacang sebagai plasma nutfah belum di eksploitasi secara optimal untuk memberikan hasil yang lebih baik. Evaluasi plasma nutfah memiliki tujuan untuk menjaga kestabilan dan mempertahankan keanekaragaman populasi agar bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan manusia tanpa harus mengabaikan kaidah-kaidah pelestarian ternak. Setioko *et al.* (2005) menyatakan bahwa pada dasarnya kegiatan evaluasi plasma nutfah ternak lokal merupakan kegiatan eksplorasi, identifikasi, evaluasi dan pemanfaatan serta pelestarian ternak lokal yang memiliki genetik asli Indonesia. Selain itu, usaha yang dilakukan untuk memperbaiki produktivitas dalam meningkatkan populasi ternak kambing Kacang perlu dilakukan untuk menunjang dan mempersiapkan sumber daya ternak dimasa yang akan datang.

Kota Payakumbuh merupakan kawasan pengembangan peternakan Kambing, salah satunya adalah Kecamatan Payakumbuh Barat yang merupakan Kecamatan dengan populasi ternak kambing terbanyak. Namun, sejauh ini evaluasi pengembangan ternak kambing Kacang belum pernah dilakukan sehingga diperlukan penelitian tentang **“Struktur dan Dinamika Populasi Ternak Kambing Kacang di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur populasi ternak kambing Kacang di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.
2. Bagaimana dinamika populasi ternak kambing Kacang di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur populasi ternak kambing Kacang di Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui dinamika populasi ternak kambing Kacang di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi peneliti, peternak dan masyarakat umum tentang struktur dan dinamika populasi serta upaya perbaikan produktivitas ternak kambing Kacang di Kecamatan Payakumbuh Barat.
2. Bahan pertimbangan dan evaluasi bagi penentuan kebijakan pemerintahan Kota Payakumbuh dalam menentukan jumlah pemotongan dan pengeluaran (*output*), sehingga tidak terjadi pengeluaran yang melampaui kemampuan produksi di daerah tersebut.

